

BAB II LANDASAN TEORETIS

Kajian Teoretis

1. Hakikat Kemampuan Mengidentifikasi Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Berita di Sekolah Menengah Pertama Kelas VII Berdasarkan Kurikulum Merdeka

Dalam Kurikulum merdeka, terdapat empat capaian pembelajaran yang harus dikuasai peserta didik selama proses pembelajaran. Keempat elemen tersebut adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Berikut penulis jelaskan mengenai kompetensi yang harus dikuasai peserta didik dalam lingkup capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan indikator pembelajaran.

a. Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian pembelajaran (CP) dalam kurikulum merdeka merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase. Capaian pembelajaran dibuat dalam pembagian fase. Mulai fase A sampai F. Kelas VII termasuk ke dalam kategori Fase D. Kemendikbud (2022 : 9-10) menyatakan,

Pada akhir fase D, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, dan akademis. Peserta didik mampu memahami, mengolah, dan menginterpretasi informasi paparan tentang topik yang beragam dan karya sastra. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi, mempresentasikan, dan menanggapi informasi nonfiksi dan fiksi yang dipaparkan. Peserta didik menulis berbagai teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengalamannya dengan lebih terstruktur, dan menuliskan tanggapannya terhadap paparan dan bacaan menggunakan pengalaman dan pengetahuannya. Peserta didik mengembangkan kompetensi diri melalui berbagai teks untuk penguatan karakter.

Elemen capaian pembelajaran pada fase D dapat dilihat pada tabel 2.1

Tabel 2. 1 Capaian Pembelajaran

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menyimak	Peserta didik mampu menganalisis dan memaknai informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang tepat dari berbagai jenis teks (nonfiksi dan fiksi) audiovisual dan aural dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara. Peserta didik mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai informasi dari topik aktual yang didengar.
Membaca dan memirsa	Peserta didik memahami informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari berbagai jenis teks misalnya teks deskripsi, narasi, puisi, eksplanasi dan eksposisi dari teks visual dan audiovisual. Peserta didik menggunakan sumber informasi lain untuk menilai akurasi dan kualitas data serta membandingkan informasi pada teks. Peserta didik mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai topik aktual yang dibaca dan dipirsa.
Berbicara dan Mempresentasikan	Peserta didik mampu menyampaikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan untuk tujuan pengajuan usul, pemecahan masalah, dan pemberi solusi secara lisan dalam bentuk monolog dan dialog logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik mampu menggunakan dan memaknai kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk berbicara dan menyajikan gagasannya. Peserta didik mampu menggunakan ungkapan sesuai dengan norma kesopanan dalam berkomunikasi. Peserta didik mampu berdiskusi secara aktif, kontributif, efektif, dan santun. Peserta didik mampu menuturkan dan menyajikan ungkapan simpati, empati, peduli, perasaan, dan penghargaan dalam bentuk teks informatif dan fiksi melalui teks multimoda. Peserta didik mampu mengungkapkan dan mempresentasikan berbagai topik aktual secara kritis.
Menulis	Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik juga menuliskan hasil penelitian menggunakan metodologi sederhana dengan mengutip sumber rujukan secara etis.

	Menyampaikan ungkapan rasa simpati, empati, peduli, dan pendapat pro/kontra secara etis dalam memberikan penghargaan secara tertulis dalam teks multimodal. Peserta didik mampu menggunakan dan mengembangkan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk menulis. Peserta didik menyampaikan tulisan berdasarkan fakta, pengalaman, dan imajinasi secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosa kata secara kreatif.
--	---

Elemen capaian pembelajaran yang berkaitan dengan penelitian ini adalah elemen membaca dan memirsa. Dalam penelitian ini, peserta didik harus mampu membaca (mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks berita).

b. Tujuan Pembelajaran (TP)

Tujuan pembelajaran merupakan deskripsi pencapaian dari tiga aspek kompetensi, yakni pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Tujuan pembelajaran disusun berdasarkan urutan pembelajaran dari waktu ke waktu yang nantinya menjadi syarat menuju ketercapaian komponen capaian pembelajaran.

Tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks berita dengan berdiskusi secara aktif.

c. Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

Permendikbudristek Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah (2022: 4), Bab II Pasal 8 Ayat 1 menyatakan,

Cara menilai ketercapaian tujuan belajar sebagaimana dimaksud dalam pasal 3 ayat (1) huruf c dilakukan oleh guru dengan menggunakan beragam teknik, dan atau instrumen penilain yang sesuai dengan tujuan belajar. Cara menilai ketercapaian tujuan belajar sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mengacu pada standar penilaian pendidikan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Penulis jabarkan tujuan pembelajaran (TP) yang dipaparkan sebelumnya ke dalam indikator ketercapaian tujuan pembelajaran sebagai berikut.

1. Menjelaskan judul berita dalam teks berita yang dibaca beserta alasannya secara tepat.
2. Menjelaskan teras berita yang mengandung unsur ADIKSIMBA dalam teks berita yang dibaca beserta alasannya secara tepat.
3. Menjelaskan isi berita dalam teks berita yang dibaca beserta alasannya secara tepat.
4. Menjelaskan kalimat tunggal dalam teks berita yang dibaca secara tepat.
5. Menjelaskan kalimat majemuk dalam teks berita yang dibaca secara tepat.
6. Menjelaskan konjungsi kronologis dalam teks berita yang dibaca secara tepat.
7. Menjelaskan konjungsi kausalitas dalam teks berita yang dibaca secara tepat.
8. Menjelaskan kata ganti atau pronomina dalam teks berita yang dibaca secara tepat.

2. Hakikat Teks Berita

a. Pengertian Teks Berita

Teks berita adalah teks yang berisi informasi atau kabar mengenai suatu peristiwa kejadian yang faktual dan aktual. Pratiwi (2018 : 4) mengemukakan, “Teks berita adalah suatu informasi yang dipublikasikan mengenai kejadian atau peristiwa yang akurat, terpercaya, menarik, dan terkini serta dianggap penting bagi khalayak ramai”.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Pendari dkk. (2020 : 455) mengemukakan, “Teks berita merupakan teks yang berisi informasi mengenai kejadian atau peristiwa yang terjadi secara aktual dan terpercaya”. Informasi yang terdapat dalam berita bersifat faktual. Putri dan Ratna (2020 : 462) mengemukakan, “Teks berita adalah informasi yang faktual, yang berisikan fakta tentang suatu kejadian yang sebenarnya, berita tersebut dikemas berdasarkan aturan dan unsur yang berlaku”.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa teks berita adalah teks yang berisi informasi mengenai kejadian atau peristiwa yang terjadi secara aktual dan terpercaya. Berita tersebut dikemas berdasarkan aturan dan unsur yang berlaku.

b. Unsur Teks Berita

Teks berita dibuat berdasarkan peristiwa yang terjadi secara faktual dan aktual. Sebuah berita harus memenuhi unsur-unsur yang terdapat dalam teks berita. Kosasih (2017 : 3) mengemukakan, unsur-unsur berita itu dikenal dengan 5W+1H, kependekan dari :

1. *what* (apa): apa yang terjadi?
2. *who* (siapa): siapa yang terlibat dalam kejadian itu?
3. *where* (di mana): di mana peristiwa itu terjadi?
4. *when* (kapan): kapan peristiwa itu terjadi?
5. *why* (mengapa): mengapa peristiwa itu terjadi?
6. *how* (bagaimana): bagaimana peristiwa itu terjadi?

Keenam unsur berita itu dapat disingkat dengan ADIKSIMBA untuk memudahkan dalam mengingatnya. Menurut Pratiwi (2018 : 4) unsur-unsur berita yaitu :

1. *what* 'apa'
Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *what* 'apa', yaitu berisi pernyataan yang dapat menjawab pertanyaan apa.
2. *who* 'siapa'
Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *who* 'siapa', yaitu disertai keterangan tentang orang-orang yang terlibat dalam peristiwa.
3. *when* 'kapan'
Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *when* 'kapan', yaitu menyebutkan waktu kejadian peristiwa.
4. *where* 'di mana'
Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *where* 'di mana', yaitu berisi deskripsi lengkap tentang tempat kejadian.
5. *why* 'mengapa'
Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *why* 'mengapa', yaitu disertai alasan atau latar belakang terjadinya peristiwa.
6. *how* 'bagaimana'
Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *how* 'bagaimana', yaitu dapat dijelaskan proses kejadian suatu peristiwa dan akibat yang ditimbulkan.

Sejalan dengan pendapat sebelumnya, Muslimin (2021 : 25) memaparkan,

Idealnya, suatu berita mengandung 6 (enam) unsur yang biasanya disebut dengan 5W+1H yaitu : (1) What : apa yang terjadi; (2) Where : di mana hal itu terjadi; (3) When : kapan peristiwa itu terjadi; (4) Who : siapa yang terlibat dalam kejadian itu; (5) Why : kenapa hal itu terjadi; dan (6) How : bagaimana peristiwa itu terjadi. Rumusan Indonesia 5W + 1H adalah 3A-3M, kependekan dari Apa, si- Apa, meng- Apa, bila-Mana, di Mana, dan bagai-Mana.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang sudah diuraikan, penulis menyimpulkan bahwa unsur-unsur teks berita meliputi hal-hal yang berkaitan dengan informasi utama atau penting sebagai berikut. Peristiwa apa yang terjadi?. Di mana peristiwa itu terjadi?. Kapan peristiwa itu terjadi?. Siapa yang terlibat dalam peristiwa yang terjadi?. Mengapa peristiwa itu terjadi?. Bagaimana peristiwa itu terjadi?.

c. Struktur Teks Berita

Teks berita harus disusun berdasarkan strukturnya, supaya penyampaian informasinya dapat dipahami dengan mudah. Kosasih (2017 : 14) mengemukakan, “Teks berita dibentuk oleh bagian-bagian tertentu. Kepala berita (*lead*). Tubuh berita. Ekor berita”.

Firdaus dan Tamsin (2019 : 36) memaparkan,

gaya penulisan berita lazim disebut gaya piramida terbalik. Tujuan dari piramida terbalik adalah memudahkan pembaca cepat mengetahui apa yang terjadi dan diberikan. Tujuan lainnya adalah mempermudah redaktur memotong bagian yang tidak penting yang terletak pada bagian paling bawah. Bentuk piramida terbalik tersebut terdiri atas judul berita, baris tangkal, teras berita, dan tubuh berita.

Subarna dkk. (2021 : 117) memaparkan, struktur teks berita baik berita cetak, digital, dan audiovisual memiliki struktur sebagai berikut.

1. Judul berita, menggambarkan isi pokok berita dan menarik perhatian pembaca.
2. Teras berita, berisi pokok peristiwa yang akan diberitakan. Biasanya dalam bagian ini tergambar; apa, di mana, kapan, siapa, bagaimana, peristiwa terjadi (biasa disingkat ADIKSIMBA).
3. Isi berita, merupakan bagian uraian berita. Dalam bagian ini penulis menerangkan peristiwa yang diberitakan.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang sudah diuraikan, penulis menyimpulkan bahwa struktur teks berita meliputi judul berita, yaitu judul peristiwa dalam suatu teks

berita. Teras berita, yaitu bagian yang isinya memuat pertanyaan ADIKSIMBA. Isi berita, yaitu bagian yang menerangkan peristiwa itu terjadi.

d. Kaidah Kebahasaan Teks Berita

Bahasa yang digunakan dalam berita adalah bahasa yang sederhana, singkat, padat, lugas, dan jelas. Kosasih (2017 : 245-247) menjelaskan bahwa, teks berita memiliki aspek kebahasaan sebagai berikut.

1. Penggunaan bahasa baku. Hal ini untuk menjembatani pemahaman banyak kalangan karena bahasa standar lebih mudah dipahami oleh umum.
2. Adanya penggunaan kalimat langsung sebagai varian dari kalimat tidak langsungnya. Hal itu terkait dengan pengutipan pernyataan-pernyataan yang digunakan oleh narasumber lainnya.
3. Adanya penggunaan konjungsi *bahwa* yang berfungsi sebagai kata yang diikutinya. Hal itu terkait dengan pengubahan bentuk kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung.
4. Banyaknya penggunaan kata kerja mental, seperti *mengatakan, menyebutkan, menjelaskan, menanyakan, memikirkan, mengutarakan, membantah, mengkritik, menolak, berkelit*.
5. Adanya fungsi keterangan waktu dan tempat sebagai konsekuensi dari perlunya kelengkapan suatu berita yang mencakup unsur *kapan (when)* dan di mana (*where*).
6. Adanya penggunaan konjungsi yang bermakna kronologis (temporan) atau penjumlahan, seperti kemudian, sejak, setelah, awalnya, akhirnya. Hal ini terkait dengan pola penyajian berita yang umumnya mengikuti pola-pola kronologis (urutan waktu).

Subarna dkk. (2021 : 120) memaparkan, dalam sebuah berita yang menceritakan eksplanasi akan menemukan unsur-unsur kebahasaan sebagai berikut.

1. Kalimat tunggal, yaitu kalimat yang hanya memiliki satu klausa.
Contoh : Polisi menjaga gedung Balai Kota sejak pagi.
2. Kalimat majemuk, yaitu kalimat yang memiliki dua klausa atau lebih.
Contoh : Ketika presiden datang, para polisi berpatroli di sekitar kawasan Jalan Merdeka, Bandung.
3. Konjungsi atau kata penghubung yang bermakna kronologis, seperti kemudian, lalu, setelah itu, pada akhirnya.

Contohnya : Polisi memeriksa laboratorium yang terbakar, kemudian mereka melakukan wawancara kepada para saksi.

4. Konjungsi kausalitas, seperti sebab, karena, oleh sebab itu.

Contoh : Kebakaran diduga terjadi karena kebocoran tabung gas. Namun, polisi masih terus melakukan penyelidikan. Oleh sebab itu, laboratorium akan ditutup selama satu bulan ke depan.

5. Kata ganti atau pronomina yang merujuk pada kejadian yang dijelaskan, bukan merupakan persona.

Contoh : Bencana tanah longsor terjadi di kota Sumedang kemarin malam. Peristiwa ini terjadi akibat hujan deras yang turun sejak pagi.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, penulis menyimpulkan unsur kebahasaan berita eksplanasi meliputi kalimat tunggal yang memuat satu klausa dalam kalimat, kalimat majemuk yang memuat dua klausa dalam kalimat, konjungsi kronologis yang memuat kata hubung yang berfungsi sebagai penghubung hubungan kronologis dalam suatu teks, konjungsi kausalitas yang memuat akibat yang terjadi sehingga menimbulkan sebab, kata ganti atau pronomina yang merujuk pada kejadian yang dijelaskan.

e. Mengidentifikasi Struktur Teks Berita

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi VI Daring (2023) menyatakan, “Mengidentifikasi adalah menentukan atau menetapkan identitas (orang, benda, dsb). Berdasarkan pengertian tersebut penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud mengidentifikasi struktur teks berita pada penelitian ini adalah menentukan secara tepat informasi yang terdapat dalam judul berita, teras berita dan isi berita.

Berikut penulis sajikan contoh teks berita beserta analisis struktur dapat dilihat pada uraian berikut ini.

Contoh Berita

Banjir Menerjang Kota Malang, 5 Anak Hanyut saat Bermain Hujan

Kota Malang diguyur hujan deras sehingga beberapa daerah mengalami banjir. Peristiwa ini terjadi akibat hujan deras yang turun sejak pagi. Terdapat 5 orang anak hanyut dan belum ditemukan, mereka hilang saat main hujan-hujan.

Banjir menggenang di daerah Bandulan, Malang pada Kamis, 6 Januari 2024 kemarin. Lima orang anak dilaporkan hilang terseret arus banjir dan belum ditemukan hingga kini.

Anak-anak tersebut adalah Adi (8), Soni (10), Rendra (9), Bagas (10) dan Rahmat (8). Kelima anak tersebut berpamitan keluar rumah untuk main hujan bersama teman sepermainannya pada pukul 15.00 WIB.

Sampai dengan pukul 19.00 WIB, mereka tidak kunjung pulang. Salah satu orang tua korban, yakni Suketi (40) mencari ke rumah teman sepermainan anaknya dan semuanya mengaku jika anaknya belum kembali.

Orang tua korban sepakat melapor ke kepolisian atas hilangnya anak-anak mereka. Beberapa jam kemudian, terdapat saksi mata yang melihat Soni (10) hanyut dibawa arus banjir dan berhasil diselamatkan. Sedangkan 4 anak lainnya belum ditemukan. (Sumber : Kumparan.com)

Tabel 2. 2 Analisis Struktur Teks Berita “Banjir Menerjang Kota Malang, 5 Anak Hanyut saat Bermain Hujan”

No.	Struktur Teks Berita	Kutipan Teks	Keterangan
1.	Judul Berita	Banjir Menerjang Kota Malang, 5 Anak Hanyut saat Bermain Hujan	Kutipan teks ini termasuk judul berita, karena menggambarkan isi pokok berita dan menarik perhatian pembaca.
2.	Teras Berita	Kota Malang diguyur hujan deras sehingga beberapa daerah mengalami banjir. Peristiwa ini terjadi akibat hujan deras yang turun sejak pagi. Terdapat 5 orang anak hanyut dan belum ditemukan,	Kutipan ini merupakan bagian dari teras berita, karena dibagian ini berisi pokok peristiwa yang diberitakan

		mereka hilang saat main hujan-hujan. Banjir menggenang di daerah Bandulan, Malang pada Kamis, 6 Januari 2024 kemarin. Lima orang anak dilaporkan hilang terseret arus banjir dan belum ditemukan hingga kini.	mengandung ADIKSIMBA (Apa, Di mana, Kapan, Siapa, Mengapa, dan Bagaimana).
3.	Isi Berita	Anak-anak tersebut adalah Adi (8), Soni (10), Rendra (9), Bagas (10) dan Rahmat (8). Kelima anak tersebut berpamitan keluar rumah untuk main hujan bersama teman sepermainannya pada pukul 15.00 WIB. Sampai dengan pukul 19.00 WIB, mereka tidak kunjung pulang. Salah satu orang tua korban, yakni Suketi (40) mencari ke rumah teman sepermainan anaknya dan semuanya mengaku jika anaknya belum kembali. Orang tua korban sepakat melapor ke kepolisian atas hilangnya anak-anak mereka. Beberapa jam kemudian, terdapat saksi mata yang melihat Soni (10) hanyut dibawa arus banjir dan berhasil diselamatkan. Sedangkan 4 anak lainnya belum ditemukan.	Kutipan ini dikategorikan sebagai bagian isi berita, karena berisi uraian berita atau menerangkan peristiwa yang diberitakan.

f. Mengidentifikasi Kaidah Kebahasaan Teks Berita

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi VI Daring (2023) menyatakan, “Menelaah adalah mempelajari, menyelidik, mengkaji, memeriksa, dan menilik.”. Penulis menyimpulkan menelaah unsur kebahasaan teks berita pada penelitian ini adalah menemukan secara tepat kalimat tunggal, kalimat majemuk, konjungsi kronologis, konjungsi kausalitas, kata ganti atau pronomina yang terdapat

dalam teks berita dengan menandai jenis kalimatnya.

Tabel 2. 3 Analisis Kaidah Kebahasaan Teks Berita “Banjir Menerjang Kota Malang, 5 Anak Hanyut saat Bermain Hujan”

No.	Unsur Kebahasaan	Kutipan Teks	Keterangan
1.	Kalimat Tunggal	Orang tua korban sepakat melapor ke kepolisian atas hilangnya anak-anak mereka.	Bagian kalimat tersebut merupakan kalimat tunggal karena hanya memiliki satu klausa.
2.	Kalimat Majemuk	Kota Malang diguyur hujan deras sehingga beberapa daerah mengalami banjir.	Bagian kalimat tersebut merupakan kalimat majemuk karena memiliki dua klausa.
3.	Konjungsi Kronologis	Beberapa jam <u>kemudian</u> , terdapat saksi mata yang melihat Soni (10) hanyut dibawa arus banjir dan berhasil diselamatkan.	Bagian yang digaris bawahi yaitu “kemudian” merupakan konjungsi kronologis dikarenakan semenunjukkan hubungan waktu dalam suatu peristiwa.
4.	Konjungsi Kausalitas	Kota Malang diguyur hujan deras <u>sehingga</u> beberapa daerah mengalami banjir.	Bagian yang digaris bawahi ini “sehingga” merupakan konjungsi kausalitas dikarenakan menyatakan hubungan sebab akibat peristiwa itu terjadi.
5.	Kata Ganti/ Pronomina	Peristiwa <u>ini</u> terjadi akibat hujan deras yang turun sejak pagi.	Bagian yang digaris bawahi “ini” merupakan kata ganti atau pronomina dikarenakan merujuk pada kejadian yang dijelaskan yang bukan merupakan persona.

3. Hakikat Model Pembelajaran *Circuit Learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Circuit Learning*

Model pembelajaran ialah salah satu strategi atau cara dalam menyajikan materi ajar, meliputi segala aspek dari sebelum, sedang, hingga sesudah pembelajaran yang dilakukan guru dan menggunakan segala fasilitas yang membantu dalam menunjang proses pembelajaran. Menurut Huda (2017: 311),

model *circuit learning* merupakan strategi pembelajaran yang memaksimalkan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola penambahan (*adding*) dan pengulangan (*repetition*). Strategi ini biasanya dimulai dari tanya jawab tentang topik yang dipelajari, penyajian peta konsep, penjelasan mengenai peta konsep, pembagian ke dalam beberapa kelompok, pengisian lembar kerja disertai dengan peta konsep, penjelasan tentang cara pengisian, pelaksanaan presentasi kelompok, dan pemberian *reward* atau pujian.

Sejalan dengan pendapat Huda, Shoimin (2014: 33) “Model pembelajaran *circuit learning* adalah model pembelajaran yang memaksimalkan dan mengupayakan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola bertambah dan mengulang.”

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran *circuit learning* adalah strategi pembelajaran yang memaksimalkan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola penambahan dan pengulangan serta memaksimalkan pikiran dan perasaan peserta didik dengan menggunakan peta konsep yang dapat mempermudah peserta didik untuk fokus terhadap peta konsep tersebut.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Circuit Learning*

Model pembelajaran *circuit learning* memiliki langkah-langkah pembelajaran tertentu. Huda (2017: 311), menjelaskan langkah-langkah yang digunakan dalam model pembelajaran *Circuit Learning* sebagai berikut.

Tahap 1 : Persiapan

- 1) Melakukan apersepsi.
- 2) Menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik dalam pembelajaran hari ini.
- 3) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan.

Tahap 2 : Kegiatan Inti

- 1) Melakukan tanya jawab tentang topik yang dibahas.
- 2) Menempelkan gambar tentang topik tersebut di papan tulis.
- 3) Mengajukan pertanyaan tentang gambar yang ditempel.
- 4) Menempelkan peta konsep yang telah dibuat.
- 5) Menjelaskan peta konsep yang telah ditempel.
- 6) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
- 7) Memberikan lembar kerja kepada setiap kelompok.
- 8) Menjelaskan bahwa setiap kelompok harus mengisi lembar kerja siswa dengan mengisi bagian dari peta konsep sesuai dengan bahasa mereka sendiri.
- 9) Menjelaskan bahwa bagian dari peta konsep yang mereka kerjakan akan dipresentasikan.
- 10) Melakukan presentasi bagian peta konsep yang telah dikerjakan.
- 11) Memberikan penguatan berupa pujian atau hadiah atas hasil presentasi yang bagus serta memberikan semangat kepada mereka yang belum dapat pujian atau hadiah untuk berusaha lebih giat lagi.
- 12) Menjelaskan kembali hasil diskusi siswa tersebut agar wawasan siswa menjadi lebih luas.

Tahap 3 : Penutup

- 1) Memancing siswa untuk membuat rangkuman.
- 2) Melakukan penilaian terhadap hasil kerja siswa.

Selanjutnya, Ngalimun (2017: 206) merumuskan langkah-langkah model pembelajaran *Circuit Learning* sebagai berikut.

- 1) Kondisikan situasi belajar kondusif dan fokus.

- 2) Melakukan tanya jawab tentang apa saja yang menjadi materinya.
- 3) Menempelkan peta konsep yang telah dibuat tentang materi.
- 4) Menjelaskan peta konsep yang ditempel.
- 5) Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok.
- 6) Menjelaskan bahwa setiap mengisi lembar kerja peserta didik dan mengisi bagian dari peta konsep sesuai dengan bahasa mereka sendiri.
- 7) Menjelaskan bahwa peta konsep yang mereka kerjakan akan dipresentasikan.
- 8) Melaksanakan presentasi dari setiap kelompok bagian peta konsep yang telah dikerjakannya.
- 9) Memberi penguat berupa pujian atau hadiah hasil presentasi yang bagus serta memberikan semangat kepada yang belum dapat pujian dan hadiah untuk berusaha lebih giat lagi.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Circuit Learning*

Kelebihan adalah keunggulan atau hal-hal baik, sedangkan kekurangan adalah hal-hal yang perlu diperbaiki atau masih perlu ditingkatkan lagi. Huda (2017: 313) mengemukakan bahwa kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *circuit learning* sebagai berikut.

- 1) Kelebihan
 - a) Meningkatkan kreativitas siswa dalam merangkai kata dengan bahasa sendiri.
 - b) Melatih konsentrasi siswa untuk fokus pada peta konsep yang disajikan guru.
- 2) Kekurangan
 - a) Tidak semua pokok bahasan bisa disajikan melalui strategi ini.

Sejalan dengan pendapat di atas, Shoimin (2014: 35) mengemukakan bahwa kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *circuit learning* sebagai berikut.

- 1) Kelebihan
 - a) Kreativitas siswa dalam merangkai kata dengan bahasa sendiri lebih terarah.
 - b) Konsentrasi yang terbangun membuat siswa fokus dalam belajar.
- 2) Kekurangan
 - a) Tidak semua pokok bahasan bisa disajikan dalam peta konsep.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kelebihan model pembelajaran *circuit learning*, yaitu peserta didik dapat meningkatkan kreativitas merangkai kata dengan bahasa sendiri, serta bisa fokus terhadap peta konsep yang disajikan oleh guru. Kekurangan dari model pembelajaran ini, yaitu tidak semua pokok pembahasan bisa disajikan.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Sovia Nur Fitriani, yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Circuit Learning* Terhadap Kemampuan Membaca Surat Pribadi dan Resmi”. (Eksperimen pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Cisayong Tahun Ajaran 2023/2024). Kesamaan penelitian Sovia Nur Fitriani adalah dalam hal variabel bebas yaitu model pembelajaran *Circuit Learning* dan perbedaannya terletak pada variabel terikat yaitu kemampuan membaca surat pribadi dan resmi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Cisayong Tahun Ajaran 2023/2024. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Sovia, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Circuit Learning* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca surat pribadi dan resmi.

Penelitian lain yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Citra Kania dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Circuit Learning* Terhadap Kemampuan Menelaah dan Menyajikan Informasi Teks Eksplanasi”. (Eksperimen pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Sukaratu Tahun Ajaran 2022/2023). Persamaan penelitian yang telah dilakukan Citra dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis terletak pada variabel bebas yaitu model pembelajaran *Circuit Learning* dan

penggunaan metode eksperimen. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis terletak pada variabel terikat yaitu kemampuan menelaah dan menyajikan informasi teks eksplanasi sedangkan variabel terikat dalam penelitian yang penulis akan laksanakan yaitu kemampuan mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks berita. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Citra, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Circuit Learning* berpengaruh terhadap kemampuan menelaah dan menyajikan informasi teks eksplanasi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Sukaratu Tahun Ajaran 2022/2023.

Penelitian lain yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Anis Sintia dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Circuit Learning* Terhadap Kemampuan Menelaah dan Menyajikan Teks Eksplanasi”. (Eksperimen pada peserta didik kelas VIII SMP Plus Al-Ittihad Selaawi Tahun Ajaran 2020/2021). Penelitian yang telah dilakukan oleh Anis terbukti bahwa penerapan model pembelajaran *Circuit Learning* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam menelaah dan menyajikan teks eksplanasi.

Penelitian lain yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Anna May Linda dengan judul “Efektivitas Model *Circuit Learning* untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa SMA Negeri 7 Pontianak”. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Anna, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Circuit Learning* berpengaruh secara signifikan terhadap kreativitas dan hasil belajar ekonomi siswa.

C. Anggapan Dasar

Anggapan dasar adalah suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh penulis yang harus dirumuskan secara jelas. Heryadi (2014 : 31) mengemukakan, “Anggapan dasar menjadi acuan atau landasan pemikiran dalam menentukan hipotesis”. Berdasarkan pendapat tersebut, penulis dapat merumuskan anggapan dasar sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi struktur teks berita merupakan tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik kelas VII berdasarkan kurikulum merdeka.
2. Mengidentifikasi kaidah kebahasaan teks berita merupakan tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik kelas VII berdasarkan kurikulum merdeka.
3. Salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran adalah model pembelajaran yang tepat.
4. Model Pembelajaran *Circuit Learning* merupakan model yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih aktif, kreatif dan berpikir kritis dalam mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks berita.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau pernyataan sementara. Heryadi (2014 : 32) menjelaskan, “Merumuskan hipotesis maksudnya peneliti berdasarkan prinsip-prinsip dasar atau anggapan dasar yang dilandasi oleh hasil kajian teori berupaya membuat simpulan atau jawaban sementara tentang masalah penelitian yang diusulkan”. Berdasarkan hal tersebut maka penulis mengajukan hipotesis penelitian ini sebagai berikut.

1. Model pembelajaran *Circuit Learning* berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memirsa dalam mencapai tujuan pembelajaran mengidentifikasi struktur teks berita pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Tasikmalaya tahun pelajaran 2024/2025.
2. Model pembelajaran *Circuit Learning* berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memirsa dalam mencapai tujuan pembelajaran mengidentifikasi kaidah kebahasaan teks berita pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Tasikmalaya tahun pelajaran 2024/2025.